

Tifa



Tifa terbuat dari kayu bulat yang dilubangi tengahnya, kemudian ditutup dengan kulit binatang (terbuat dari kulit kambing atau sapi yang telah dikeringkan) yang ujungnya diikat dengan tali rotan. Cara memainkannya yaitu dipukul menggunakan tangan atau gaba-gaba (tangkai daun sagu yang dikeringkan).

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang terus berkembang dalam masyarakat. Proses enkulturasi terus dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun di daerah-daerah demi melestarikan dan menghidupkan akan seni budaya lokal itu sendiri. Salah satu elemen kesenian yaitu seni Tari. Tari Lenso yang berasal dari Maluku merupakan tarian tradisional yang sangat melekat dan hidup dalam kehidupan masyarakat Maluku. Di waktu dulu, tarian ini merupakan tarian sosial namun seiring waktu tarian ini sekarang menjadi tarian pertunjukan dimana selalu dipentaskan saat penyambutan tamu-tamu besar, pelantikan raja, acara-acara nasional dan gerejawi.

Sumber :

1. Deskripsi tari Lenso, proyek pembinaan kesenian Maluku. Kanwil propinsi Maluku. 2000.
2. Samanyata, buletin Dirjen NBSF, Edisi ke III tahun 2009 hal 9.
3. Bunga Rampai; Kesenian Tradisional Perekat Bangsa. 2014.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon

## Tari Lenso Dari Maluku



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon

## Tari Lenso Dari Maluku

Tari Lenso merupakan tarian tradisional Maluku yang dalam perkembangannya telah mengalami pengaruh kebudayaan asing akibat dari penjajahan bangsa Portugis terhadap Maluku beratus-ratus tahun yang lalu. Tari lenso pertama kali dikenal di Maluku ketika bangsa Portugis masuk di Maluku yaitu sekitar tahun 1612. Kata Lenso berasal dari bahasa Portugis yang artinya "sapu tangan". Sapu tangan merupakan property utama yang harus digunakan oleh penari. Biasanya sapu tangan yang digunakan berwarna putih atau merah. Itulah sebabnya tarian ini dinamakan tari Lenso. Setelah bangsa Portugis meninggalkan Maluku, bangsa Belanda datang dan menjajah Maluku karena rempah-rempah, pada zaman ini tari Lenso mengalami perkembangan yang pesat karena setiap perayaan ulang tahun Ratu Wilhelmina, pemerintah Belanda selalu menugaskan penduduk desa Kilang untuk tampil membawakan tari Lenso pada saat diadakan pesta rakyat. Sejak saat itu tari lenso



semakin dikenal berbagai lapisan masyarakat dan berkembang terutama di desa-desa Kristen. Tari Lenso tersebar di seluruh tempat di pulau Ambon yaitu di jazirah Leitimur, jazirah Nusaniwe, kota Ambon, dan di kepulauan Lease yaitu pulau Saparua, pulau Haruku, dan pulau Nusalaut. Masyarakat yang ada pada tempat-tempat yang disebutkan mayoritas beragama Kristen.

Tari lenso biasanya ditampilkan pada saat acara-acara adat, saat menyambut tamu-tamu penting, dan memperingati hari-hari besar keagamaan dan nasional. Tari lenso begitu melekat dengan masyarakat pendukung karena siapa saja boleh membawakan tarian ini tanpa membedakan status sosial, ekonomi, umur, jenis kelamin. Namun seiring perkembangan zaman dan kreativitas dari para pelaku tari terjadi penataan gerakan sehingga hanya bisa ditarikan oleh kaum perempuan saja tanpa batasan umur. Jumlah penarinya tidak terbatas, namun harus disesuaikan dengan kebutuhan dan lokasi.

### Gerakan Tari Lenso

#### Gerakan Maju

Kaki kanan dan tangan kanan bersamaan maju, kemudian diikuti oleh kaki kiri dan tangan kiri dengan hitungan 4 (empat) dalam birama 4/4 (empat per empat). Posisi badan sedikit merendah dengan posisi lutut yang ditekuk. Bahu digoyang perlahan mengikuti irama sedangkan tangan yang di depan (kiri atau kanan) diangkat sejajar pinggang dan telapak tangan diarahkan keatas serta lenso dibiarkan berjuntai kebawah. Posisi kepala miring kearah dalam dengan dagu sedikit bersandar pada bahu yang tangannya berada di depan. Gerak ini dipakai oleh penari untuk bergerak membuat pola lantai yang telah ditentukan.

#### Gerakan Jumput

Lutut ditekuk rendah sehingga posisi badan berada dalam keadaan setengah duduk. Tangan kanan dan kiri maju kedepan secara bergantian. Tangan yang berada didepan diangkat setinggi dada sedangkan tangan yang dibawah, sikutnya sedikit ditekuk, kemudian telapak tangan diputar dari dalam kearah luar. Gerakan putar ini harus dilakukan semaksimal mungkin sehingga Lenso turut berputar juga. Posisi bahu berputar kearah kiri dan kanan secara bergantian dengan membuat sudut putaran kira-kira 90 (sembilan puluh) derajat. Semua gerak ini dilakukan dalam hitungan empat.

### Gerakan Mundur

Gerakan mundur adalah kebalikan dari gerakan maju dan berfungsi dalam pembentukan pola lantai. Sekarang telah terjadi banyak modifikasi gerakan yang disesuaikan dengan tempat dan kondisi saat tarian ini dibawakan.

### Fungsi Tari Lenso.

Tari lenso merupakan tarian sosial yaitu sebagai perekat dan pengikat tali persaudaraan dan kekerabatan dalam kehidupan sosial masyarakat Maluku. Oleh karena itu tari Lenso boleh ditarikan oleh siapa saja dan dari kalangan mana saja. Gerakan -gerakannya pun sederhana dan mudah untuk dipelajari.

### Busana Tari Lenso.

Busana yang dipakai oleh penari adalah Baju Cele dan kebaya putih lengan panjang dan Kain Salele. Dengan memakai baju dalam atasan yang disebut Cole, rambut disanggul biasa dan dihiasi bunga ron berwarna putih. Untuk menahan kain salele agar tidak mudah jatuh dipakai tali kain renda.dengan irama music pengiring yaitu tifa dan totobuang.

### Alat Musik Pengiring



### Totobuang

Totobuang merupakan jenis alat music pukul yang diperkirakan berasal dari pulau Jawa karena terdiri dari perangkat bonang yang terbuat dari logam kuningan.